

**KADAR HEMOGLOBIN DAN PREVALENSI ANEMIA PADA IBU  
LAKTASI YANG BEKERJA DAN YANG TIDAK BEKERJA**

**HEMOGLOBIN LEVEL AND ANEMIA PREVALENCE ON  
LACTATING WORKING MOTHERS AND  
LACTATING NON WORKING MOTHERS**

oleh:

**Rahayu Astuti dan  
Agustin Syamsianah**

\*) Staf Pengajar FIKKES-UNIMUS

**ABSTRACT**

**Background** : Nutritional anemia among lactating mothers is the one of nutritional problem in Indonesia , indicated by the decreasing of hemoglobin level. Lactating mothers can get the nutritional anemia because of blood losses on partus. **Objective** : to discover hemoglobin level and anemia prevalence on lactating working mothers and lactating non working mothers. **Method** : this research design is analytical research with cross sectional approach. The research location is in “Kelurahan Ngemplak Simongan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang”. All the samples are 86 lactating mothers, divided into two groups that are 49 (57,0 %) lactating working mothers and 37 (43,0 %) lactating non working mothers. The data collected by interview method that are respondent identity and the frequency of food consumption. Hemoglobin level analyze by Sianmethemoglobine method. **Result** : The amount of (95,9 %) lactating working mothers are industrial workers and 4,1 % are government workers. The average of hemoglobin level on lactating working mothers is 10,8 gr %, but on lactating non working mothers is 11,2 gr %. Anemia prevalence among the lactating working mothers is 65,3 % but on lactating non working mothers is 37,8 %. **Conclusion** : There is a significant difference of the average hemoglobin level between the lactating working mothers and the lactating non working mothers ( $p$  value = 0,009). There is a significant difference of the anemia prevalence between the lactating working mothers and the lactating non working mothers ( $p$  value = 0,011).

**Key words** : hemoglobin level, anemia, lactating mothers

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yaitu meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Gizi merupakan salah satu faktor yang menyangkut derajat kesehatan, dengan demikian peranan gizi bagi kesehatan manusia sangat besar, terutama pada masyarakat golongan rawan. Kelompok masyarakat yang digolongkan sebagai grup rawan gizi adalah bayi, balita, ibu hamil, ibu laktasi dan orang usia lanjut (Muhtadi, 1994).

Anemia gizi pada masa laktasi merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia, ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin. Pada ibu laktasi anemia gizi biasanya terjadi karena pengeluaran darah yang berlebihan pada waktu melahirkan. Pada kondisi tersebut ibu laktasi harus mengkonsumsi makanan yang bergizi terutama yang banyak mengandung protein dan zat besi agar dapat mengembalikan kondisi tubuhnya (Anonim, 1993).

Peningkatan pembangunan di bidang teknologi akan memberikan kesempatan bagi wanita untuk bekerja di luar rumah. Diantara ibu laktasi yang bekerja ditunjukkan adanya

korelasi erat antara kadar hemoglobin dengan kesanggupan atau prestasi kerja. Pada kondisi anemia, kesanggupan dan daya kerja akan menurun (Sediaoetama, 1991).

Hasil observasi di Desa Ngemplak Simongan banyak terdapat pabrik/industri yang banyak mempekerjakan pekerja wanita. Diantara pekerja wanita banyak ibu usia muda yang masih menyusui anaknya. Berdasarkan hal tersebut diatas maka diteliti kadar hemoglobin dan prevalensi anemi pada ibu laktasi yang bekerja di luar rumah dan tidak bekerja di luar rumah di Desa Ngemplak Simongan Kotamadya Semarang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan di Desa Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 1996 sampai dengan Februari 1997.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang anaknya berumur 0-24 bulan dan tinggal di Kelurahan Ngemplak Simongan yang berjumlah 172 orang

terdiri dari 98 orang ibu laktasi bekerja dan 74 orang ibu laktasi tidak bekerja. Sampel diambil 50 % dari total populasi secara "Proporsional Random Sampling" sebanyak 86 orang ibu terdiri dari 49 orang ibu laktasi bekerja dan 37 orang ibu laktasi tidak bekerja. Data yang dikumpulkan yaitu identitas responden, umur, jenis pekerjaan, dan frekuensi konsumsi bahan makanan diambil dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data kadar hemoglobin diambil dengan cara pengukuran menggunakan metode Sianmethemoglobin. Data sekunder adalah data keadaan umum lokasi penelitian.

Perbedaan kadar hemoglobin antara ibu laktasi bekerja dan tidak bekerja diuji menggunakan "Independent samples t test" sedangkan perbedaan prevalensi anemi antara ibu laktasi bekerja dan tidak bekerja diuji menggunakan "Chi Square test".

## HASIL PENELITIAN

### Jenis pekerjaan ibu

Dari seluruh sampel, terdapat 43,0 % ibu laktasi tidak bekerja di luar rumah atau sebagai ibu rumah tangga saja; dan sebanyak 57,0 % ibu laktasi bekerja di luar rumah. Dari ibu laktasi

yang bekerja, 95,9 % bekerja sebagai buruh industri dan 4,1 % bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil.

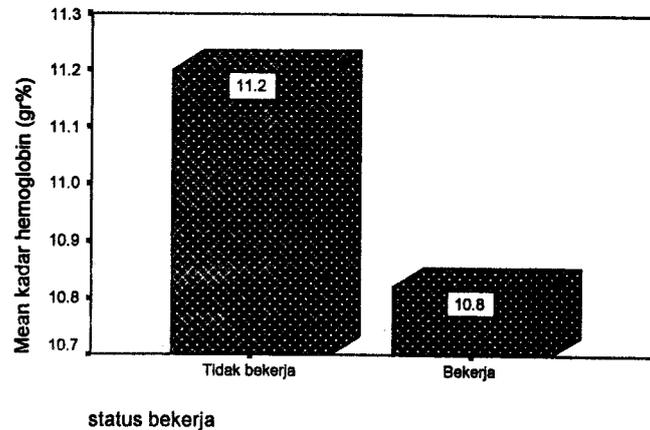
### Umur ibu laktasi

Pada ibu laktasi yang bekerja, umur terendah adalah 20 tahun dan umur tertinggi adalah 39 tahun. Sebagian besar (40,8 %) ibu laktasi yang bekerja berumur 20-24 tahun. Pada ibu laktasi yang tidak bekerja umur terendah adalah 20 tahun dan umur tertinggi adalah 34 tahun. Sebagian besar (51,3 %) ibu laktasi yang tidak bekerja berumur antara 25-29 tahun.

### Kadar Hemoglobin

Kadar hemoglobin minimum sebesar 10,0 gr % dan kadar hemoglobin maksimum 12,8 gr % dengan rata-rata kadar hemoglobin ibu laktasi adalah 10,9 gr %. Pada ibu laktasi yang bekerja, diperoleh kadar hemoglobin minimum sebesar 10,0 gr % dan kadar hemoglobin maksimum 12,5 gr %. Rata-rata kadar hemoglobin ibu laktasi yang bekerja adalah 10,8 gr %, standar deviasi 0,64 gr %. Kadar hemoglobin ibu laktasi yang tidak bekerja, minimum sebesar 10,1 gr % dan maksimum 12,8 gr %. Rata-rata kadar hemoglobin ibu laktasi yang tidak bekerja adalah 11,2 gr %, standar deviasi 0,67 gr %.

Grafik 1. Rata-rata Kadar Hemoglobin (gr%)  
Ibu Laktasi yang Bekerja dan Tidak Bekerja

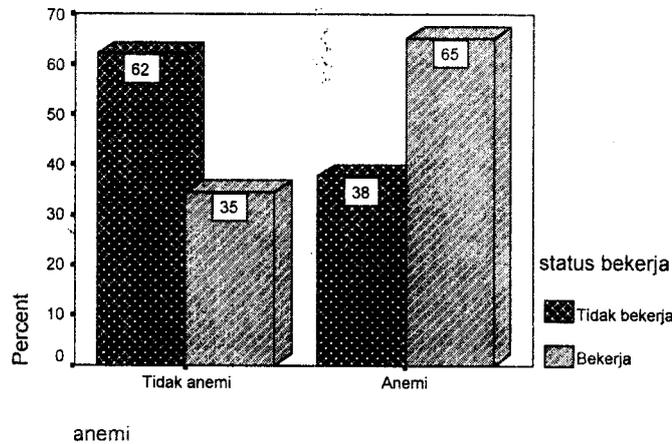


Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kadar hemoglobin antara ibu laktasi yang bekerja dengan ibu laktasi yang tidak bekerja ( p-value = 0,009).  
Prevalensi anemia

Pengelompokan anemia dengan menggunakan standar, kadar hemoglobin < 11 gr% dikelompokkan menjadi anemia dan jika kadar hemoglobin  $\geq$  11 gr% dikelompokkan

menjadi tidak anemia. Hasil analisis diperoleh ibu laktasi yang anemia sebanyak 53,5 % dan ibu laktasi yang tidak anemia sebanyak 46,5 %. Pada ibu laktasi yang bekerja, sebagian besar yaitu 65,3 % termasuk anemia; sedangkan 34,7 % tidak anemia. Pada ibu laktasi yang tidak bekerja, yang termasuk anemia 37,8 % dan 62,2 % tidak anemia.

Grafik 2. Prevalensi Anemi dan Tidak Anemi  
Pada Ibu Laktasi yang Bekerja dan Tidak Bekerja



Hasil uji Chi Square menunjukkan ada perbedaan prevalensi atau proporsi anemia antara ibu laktasi yang

bekerja dan yang tidak bekerja ( $p$ -value = 0,011).

Tabel 1. Prevalensi Anemi dan Tidak Anemi Pada Ibu Laktasi Bekerja dan Tidak Bekerja

			anemi		Total
			Anemi	Tidak Anemi	
status bekerja	Bekerja	n	32	17	49
		% terhadap status bekerja	65.3%	34.7%	100.0%
	Tidak bekerja	n	14	23	37
		% terhadap status bekerja	37.8%	62.2%	100.0%
Total		n	46	40	86
		% terhadap status bekerja	53.5%	46.5%	100.0%

#### Frekuensi Konsumsi Bahan Makanan

Frekuensi konsumsi bahan makanan antara ibu laktasi yang bekerja maupun yang tidak bekerja tidak jauh berbeda. Frekuensi konsumsi bahan makanan pokok baik pada ibu laktasi yang bekerja maupun

yang tidak bekerja sebagian besar 3 kali sehari. Begitu juga frekuensi konsumsi lauk hewani baik pada ibu laktasi yang bekerja maupun yang tidak bekerja sebagian besar mengkonsumsi lebih dari 3 kali dalam seminggu. Sedangkan untuk lauk nabati baik pada ibu laktasi yang

bekerja maupun yang tidak bekerja sebagian besar mengkonsumsi lebih dari 3 kali dalam seminggu. Frekuensi konsumsi sayuran hijau dan buah-buahan baik pada ibu laktasi yang bekerja maupun yang tidak bekerja sebagian besar mengkonsumsi lebih dari 3 kali dalam seminggu.

### KESIMPULAN

1. Sebagian besar ibu laktasi yang bekerja yaitu sebanyak (95,9%) bekerja sebagai buruh industri ; 4,1% bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil.
2. Sebagian besar (40,8%) ibu laktasi yang bekerja berumur 20-24 tahun sedangkan ibu laktasi yang tidak bekerja 51,3 % berumur antara 25-29 tahun.
3. Kadar hemoglobin ibu laktasi minimum sebesar 10,0 gr% dan maksimum 12,8 gr%. Rata-rata kadar hemoglobin ibu laktasi adalah 10,9 gr%.
4. Rata-rata kadar hemoglobin ibu laktasi yang bekerja adalah 10,8 gr%. Sedangkan rata-rata kadar hemoglobin ibu laktasi yang tidak bekerja adalah 11,2 gr%.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata kadar hemoglobin antara ibu laktasi yang bekerja dengan ibu laktasi yang tidak bekerja ( p-value = 0,009).
6. Ibu laktasi yang anemia sebanyak 53,5 % dan ibu laktasi yang tidak anemia sebanyak 46,5 %.
7. Prevalensi anemia pada ibu laktasi yang bekerja sebesar 65,3%; sedangkan pada ibu laktasi yang tidak bekerja sebesar 37,8%.
8. Ada perbedaan prevalensi atau proporsi anemia antara ibu laktasi yang bekerja dan yang tidak bekerja (p-value = 0,011).
9. Frekuensi konsumsi bahan makanan antara ibu laktasi yang bekerja maupun yang tidak bekerja tidak jauh berbeda. Frekuensi bahan makanan pokok baik pada ibu laktasi yang bekerja maupun yang tidak bekerja sebagian besar adalah 3 kali sehari.
10. Frekuensi konsumsi lauk hewani baik pada ibu laktasi yang bekerja maupun yang tidak bekerja sebagian besar lebih dari 3 kali dalam seminggu. Sedangkan untuk lauk nabati baik pada ibu laktasi yang bekerja maupun yang tidak bekerja sebagian besar mengkonsumsi lebih dari 3 kali dalam seminggu.
11. Frekuensi konsumsi sayuran hijau dan buah-buahan baik pada ibu laktasi yang bekerja maupun yang tidak bekerja sebagian besar mengkonsumsi lebih dari 3 kali dalam seminggu.

## **SARAN**

Bagi ibu laktasi yang bekerja perlu meningkatkan konsumsi protein hewani maupun nabati dan bahan makanan sumber zat besi mengingat prevalensi anemia pada ibu laktasi yang bekerja masih tinggi. Bagi perusahaan perlu memperhatikan menu makanan yang diberikan oleh perusahaan saat makan siang agar kebutuhan zat gizi para buruh wanita dapat tercukupi .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 1993. Dari Ibu Untuk Si Buah Hati. Tiga Husada Ekatama. Jakarta.
- Depkes RI. 1996. Pedoman Operasional Penanggulangan Anemia Gizi di Indonesia.
- Depkes RI. 1995. Panduan 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang. Jakarta.
- Husaini, YK dan Mahdin Anwar, H. 1992. Makanan Bayi Bergizi. Gajahmada University Press. Yogyakarta.
- Muchtadi, D. 1994. Gizi Untuk Bayi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Sediaoetama, A.D. 1991. Ilmu Gizi Jilid II. Dian Rakyat. Jakarta.
- Supandiman, I. 1994. Hematologi Klinik. Alumni. Bandung.